

PENGEMBANGAN LKS TEMATIK BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY* DI SEKOLAH DASAR

Muhardila Fauziah, Yeni Sulaeman, Chandra
STKIP Syekh Manshur, Pandeglang, Indonesia
dfauziah1988@gmail.com

Abstract

The purpose of Student worksheet development (LKS) is to create a LKS that includes four language skills and improves the professional competence of teachers in designing the learning process and making this thematic LKS a learning-specific product Indonesian language. To develop LKS researchers using models 4D include: "The definition of necessity analysis, curriculum analysis, and student analysis; Planning phase is the test preparation activity lesson study started to be done planning LKS used students, then seen; The development stage is done after the lesson study, then the spread is done in two elementary schools. The results obtained by the teacher was able to create a valid and practical LKS Indonesian language Thematic in the lesson study so that the Indonesian thematic LKS can be declared valid and the Paktis used in class V elementary School language learning Indonesia Theme 1.

Keywords: *LKS, Tematik, Indonesian, Lesson Study*

Abstrak

Tujuan pengembangan Lembar kerja siswa (LKS) yaitu menciptakan sebuah LKS tematik yang mencakup empat keterampilan berbahasa dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang proses pembelajaran dan menjadikan LKS tematik ini produk khusus pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengembangkan LKS peneliti menggunakan model 4D meliputi: "Tahap pendefinisian yaitu Analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis Siswa; tahap Perancangan yaitu Penyusunan Tes kegiatan *lesson study* mulai dilakukan yaitu perencanaan, uji coba atau LKS digunakan siswa, kemudian dilihat; Tahap Pengembangan dilakukan setelah *lesson study*, selanjutnya penyebaran dilakukan di dua sekolah dasar. Hasil yang diperoleh guru mampu menciptakan LKS tematik bahasa Indonesia yang valid dan praktis pada kegiatan *lesson study* sehingga LKS tematik bahasa Indonesia ini dapat dinyatakan valid dan praktis digunakan di kelas V sekolah dasar khusus pembelajaran bahasa Indonesia tema 1

Kata Kunci: *LKS Tematik, Bahasa Indonesia, Lesson Study*

Received : 2019-09-28

Approved : 2019-11-22

Revised : 2019-11-08

Published : 2019-12-07



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini sangat menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan dan ahli pendidikan. Kurikulum pendidikan nasional yang di terapkan di seluruh wilayah Indonesia masih sangat dini karena kekurangan pelatihan sehingga pemahaman praktisi dilapangan menjadi sangat minim. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada sekolah dasar menggunakan pendekatan saintifik dan tematik. Dimana beberapa mata pelajaran digabungkan ke dalam sebuah tema pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Siskandar 2017) bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik berkat dukungan dari siswa, orantua, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait.

Khusus pada penelitian ini peneliti fokus pada kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki ruang lingkup sangat penting dalam proses pembelajaran dan lingkungan sosial, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan

ini merupakan irisan dari setiap mata pelajaran sehingga sering kali kompetensi dasar dari mata pelajaran bahasa Indonesia teracuhkan. Keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memahami proses mendengar dan mendengarkan. Keterampilan berbicara merupakan wadah komunikasi siswa tentang informasi kognitif yang dikuasainya. Keterampilan membaca memberikan kontribusi positif dalam perkembangan oral siswa (Chandra, Mayarnimar, and Habibi 2018; Fauziah 2018; Muhammadi, Taufina, and Chandra 2018; Taufina and Chandra 2017). Sedangkan keterampilan menulis merupakan wadah produktif bagi siswa dalam mengembangkan diri secara tertulis (Chandra, Mayarnimar, and Habibi 2018; Habibi et al. 2018; Habibi and Chandra 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Diknas dalam (N and Dkk 2009) menyatakan "pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan". Berdasarkan Diknas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra merupakan bentuk pengajaran yang mengajarkan siswa mengenal identitas diri sebagai mana tertuang dalam naskah sumpah pemuda butir 3 yang menjelaskan bahwa bahasa pemersatu bangsa yaitu bahasa Indonesia. Pentingnya pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Tarigan 2009) menyatakan "apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta peneliti yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya".

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis lakukan beberapa pada sekolah dasar peneliti temukan bahwa rendahnya 4 keterampilan yang dimiliki siswa khususnya di kelas V di lihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu dengan rata-rata nilai 70, dan kebutuhan bahan ajar yang masih sangat minim yaitu hanya menggunakan buku siswa dan buku guru kurikulum 2013 sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran sumber belajar belum menggunakan pendekatan atau inovasi dan strategi terbaru yang dapat menarik minat belajar bahasa Indonesia serta belum terlihat petunjuk-petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan belajar.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui kegiatan *lesson study* dengan mengembangkan kompetensi dasar dalam bentuk lembar kerja siswa tematik sesuai dengan kurikulum 2013, selain itu tujuan dari penelitian ini mengembalikan apresiasi guru dan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan pengembangan LKS tematik melalui kegiatan *lesson study* karena *lesson study* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif oleh sekelompok guru dan berkelanjutan. Di dalam penelitian ini kegiatan *lesson study* akan menghasilkan sebuah produk LKS tematik yang valid, praktis dan efektif karena pelaksanaan *lesson study* dilakukan berbasis sekolah yang berdekatan sehingga materi ajar sangat dekat dengan pembelajaran dan lingkungan sehari-hari.

LKS tematik bahasa Indonesia yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan bahan ajar cetak atau panduan yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan tuntunan dalam tugas kurikuler yang harus dikerjakan siswa baik bersifat teoritis atau praktis, yang

mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa (Budisetyawan 2012; Prastowo 2014; Trianto 2010).

Berhubungan dengan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa LKS ini merupakan alat pembelajaran yang akan meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa serta pengetahuan siswa tentang bedanya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan bahasa lain atau mata pelajaran lainnya. LKS tematik ini diharapkan dapat memandu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif dan mandiri karena di dalam LKS telah terdapat materi, petunjuk dan latihan serta refleksi, dan guru dapat berinteraksi dengan maksimal dengan siswa yang membutuhkan bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS.

Lesson study pertama kali dikembangkan oleh guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*, (Thobroni and Musthoafa 2011). Makoto Yoshida dianggap sebagai orang yang sangat berjasa terhadap perkembangan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* mulai diikuti negara lain, Amerika dan Indonesia. Sejak tahun 2006 *lesson study* di Indonesia mulai disosialisasikan, bahkan dijadikan salah satu model dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa. Istilah *lesson study* dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida, seorang pakar pendidikan Jepang yang menerjemahkan *jugyou kenkyuu* ke dalam bahasa Inggris sebagai *lesson study*.

Kegiatan *lesson study* pada proses pengembangan lembar kerja siswa tematik ini melibatkan para guru dalam kelompok diskusi kecil dengan aktivitas antara lain berdiskusi merencanakan proses belajar mengajar; mengajar untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk perbaikan bagi proses pembelajaran berikutnya. Sehingga dapat mewujudkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menciptakan sebuah bahan ajar/sumber belajar yang efektif untuk siswa sesuai dengan otonomi daerah lokal.

Sebagaimana pendapat (Rahayu, Mulyani, and S.S 2012; Tedjawati 2011; Widhiartha and Dkk 2008) tentang *lesson study* merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan dimana guru melakukan perencanaan dan mempraktekan pembelajaran selanjutnya menerima respon dari fasilitator agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini yaitu guru mampu meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan *lesson study* berbasis sekolah terdekat untuk menciptakan bahan ajar/sumber belajar yang efektif dan praktis bagi siswa dan LKS tematik bahasa Indonesia yang dikembangkan sekarang merupakan sumber belajar yang valid, praktis dan efektif bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mana dalam penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk berupa lembar kerja siswa tematik bahasa Indonesia. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D yang meliputi 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Menurut (Sugiyono 2009) "metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji validitas dan praktikalitas produk tersebut".

Penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) ini melalui empat tahapan yang sistematis yang menghasilkan sebuah produk yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan siswa pada proses pembelajaran karena produk yang digunakan sebagai sumber belajar telah teruji. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran

tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia . Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Pengujian produk terbatas di 2 lokasi sekolah dasar negeri di kota Rangkasbitung yaitu SD Nameng 1 dan Nameng 2 dengan jumlah siswa 65 orang dan guru 2 orang. Data yang diperoleh berupa data primer yaitu hasil validasi LKS tematik oleh validator ahli dan data dari hasil uji coba yaitu: hasil refleksi dari penggunaan LKS, repon siswa dan guru terhadap LKS dan hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS tematik bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengembangan LKS tematik bahasa Indonesia ini mengabungkan penelitian model 4D dengan tahapan dari kegiatan *Lesson Study* yang meliputi tahapan *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Tahap Pendefinisian dilakukan dengan menetapkan beberapa aspek analisis yaitu: analisis kurikulum, analisis kebutuhan dan analisis perkembangan siswa.

Ada pun Tahapan Perencanaan merupakan tahapan lanjutan dari model 4D dimana peneliti merancang sebuah LKS tematik bahasa Indonesia melalui kegiatan *lesson study* meliputi: a) perencanaan yang dilakukan bersama dengan guru dengan menyesuaikan KD pada kurikulum 2013; b) membuat soal-soal LKS yang sistematis dan melakukannya pada siswa kelas V; c) melakukan perbaikan/untuk LKS yang telah disusun.

Pada tahap pengembangan dihasilkan LKS tematik yang mencakup 4 keterampilan berbahasa yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan validasi oleh 3 orang validator ahli, dan 2 orang validator praktisi untuk melakukan penilaian pada aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Hasil validasi, instrumen dan LKS tematik memiliki kategori valid. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validasi dan Kategori

Aspek	Rata-Rata	Kategori
Validasi		
a. Hasil validasi Instrumen	3,55%	Sangat Valid
b. Hasil validasi LKS Tematik	3,75%	Sangat Valid

Setelah proses validasi dengan para pakar selesai, dilakukan uji coba untuk melihat praktikalitas LKS tematik bahasa Indonesia ini. Uji coba LKS tematik ini dilakukan di dua Sekolah Dasar Negeri kota Rangkasbitung sebagai berikut:

Tabel 2. Praktikalitas dan Kategori

Aspek	Rata-Rata	Kategori
Praktikalitas		
a. Hasil penilaian respon Guru	3,52%	Sangat Praktis
b. Hasil penilaian respon siswa	3,63%	Sangat Praktis

Setelah melakukan uji validitas dan praktikalitas maka dapat dilakukan uji efektivitas produk. Uji efektivitas dilakuakn melalui penilaian aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan LKS tematik. LKS tematik dikategorikan efektif saat hasil yang diperoleh sesuai harapan.

Tabel 3. Efektivitas aktivitas Siswa dan Kategori

Aspek	Rata-Rata	Kategori
Efektivitas		
a. Subtema 1	80,0%	Baik
b. Subtema 2	85,5%	Sangat Baik
c. Subtema 3	89,3%	Sangat Baik

Selanjutnya hasil belajar siswa keefektivannya dapat dilihat dari pemerolehan nilai di atas KKM dengan persentase lebih dari 80% sama dengan 52 dari 65 siswa memperoleh nilai tuntas.

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan LKS tematik Bahasa Indonesia pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kelas lain, sekolah lain, ataupun guru lain. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda. Sebagaimana hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa berdasarkan instrumen yang peneliti gunakan LKS tematik bahasa Indonesia sudah sangat praktis dignakn di sekolah mitra. Hasil ini di perkuat dengan penelitian yang relevan dari (Sasmito and Mustadi 2015) yang menyatakan bahwa LKPD berpengaruh terhadap peningkatankarakter siswa.sejalan dengan hasil penelitian (Astuti and setiawan 2013) bahwa pengembangan LKS yangdilakukannya dengan pendekatan inkuiri terbimbing meningkatkan keteraampilan proses pembelajaran.

Kesimpulannya bahwa perlunya guru untuk mengembangkan profesionalismenya dengan menciptakan produk sesuai kebutuhan siswa sebagai sumber belajar/ bahan ajar salah satunya LKS tematik bahasa Indonesia.

Pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan di sekolah mitra saat pengembangan lembar kerja siswa tematik bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Saat pelaksanaan *lesson study* melalui tiga tahapan *plan-do-see*.

Pengembangan LKS tematik Bahasa Indonesia Kelas V ini merupakan tahapan kalaboratif yang dilakukan peneliti dengan sekolah mitra setelah peneliti melakukan proses pendefenisian (*define*) berdasarkan proses pengembangan 4D. Dimana peneliti telah menganalisis kurikulum, karakter dan kebutuhan siswa kelas V sekolah dasar. Selanjutnya dari proses pengembangan 4D dilakukan perancangan (*desain*) dan berbarengan dengan langkah kegiatan *lesson study* yaitu *plan* dimana dilaksanakan bersama guru dengan merancang LKS. Guru dan peneliti mengembangkan KD bahasa Indonesia sesuai dengan tema 1 untuk menjadi sebuah LKS.

Selanjutnya hasil rancangan LKS tematik Bahasa Indonesia peneliti melakukan validasi terhadap instrumen yang akan dijadikan sumber data ke validan, kepraktisan, dan keefektifan LKS oleh validator ahli dan praktisi sebagai insrtumen pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dari validator ahli dan praktisi tentang instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Validasi Aspek dan Kategori

Validasi Aspek	Rata-Rata	Kategori
a. materi	3,94%	Sangat Valid
b. kebahasaan	3,58%	Sangat Valid
c. pendidikan karakter	3,83%	Sangat Valid
d. kegrafisan	3,88%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi instrumen di atas keempat aspek yang akan di kembangkan (*develop*) sebagai tahapan 3 dari proses pengembangan 4D. Tahapan *Do* dari kegiatan *lesson*

study dimana guru model dan pembantu peneliti melakukan pengamatan dan proses pembelajaran terhadap produk yang dirancang dan memberikan catatan sebagai bahan untuk refleksi.

Selanjutnya dari *lesson study* dilakukan refleksi (*see*), akan dilakukan observasi dengan memberikan angket responden kepada siswa dan wawancara dengan siswa tentang kesan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, respon dari guru model juga menjadi sumber data kepraktisan produk yang dikembangkan dan kesan dari guru model terhadap penggunaan LKS yang dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari responden guru terhadap kepraktisan LKS tematik ini sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Praktikalitas Respon Guru dan Kategori

Aspek Praktikalitas	Rata-Rata	Kategori
a. Kemudahan penggunaan	3,63%	Sangat praktis
b. Kesesuaian waktu	3,62%	Sangat praktis

Hasil yang diperoleh dari responden siswa terhadap kepraktisan LKS tematik ini sebagai berikut:

Tabel 6. Aspek Praktikalitas respon siswa dan Kategori

Aspek Praktikalitas	Rata-Rata	Kategori
a. Penyajian LKS	3,63%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil penyajian LKS tematik bahasa Indonesia yang dikemukakan siswa tentang penyajian LKS ini menyatakan bahwa LKS mengandung empat keterampilan berbahasa, perintah mengerjakan latihan jelas, tulisan dan gambar sangat jelas sehingga di kategorikan sangat praktis. Namun waktu menyelesaikan yang dibutuhkan hanya di kategorikan praktis. Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa terhadap efektivitas LKS tematik ini sebagai berikut:

Tabel 7. Aspek Efektivitas Aktivitas siswa dan Kategori

Aspek Efektivitas	Rata-Rata	Kategori
a. Tahap Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis	84,93%	Sangat Baik

Untuk ketuntasan hasil belajar keefektifan siswa dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas pada setiap subtema dan hal tersebut menjelaskan bahwa LKS tematik efektif untuk digunakan.

Kegiatan *lesson study* merupakan kegiatan yang baru bagi guru sekolah dasar lokasi penelitian ini. sehingga peneliti mengenalkan setiap tahapan dari *lesson study* agar pengembangan LKS tematik dapat berjalan lancar. Kegiatan *lesson study* sangat membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam menciptakan bahan ajar, sumber belajar salah satunya LKS. Penelitian dengan kegiatan *lesson study* sangat membantu dalam pengembangan LKS tematik bahasa Indonesia karena siswa berinteraksi langsung dengan gurunya dan guru mengetahui bagaimana menciptakan LKS sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas simpulannya sebagai berikut:

1. Guru mampu menciptakan LKS tematik bahasa Indonesia yang valid. Hal ini sesuai dengan hasil validasi dari validator ahli dan validator praktisi pendidikan. Hasil ini

- memberi gambaran bahwa LKS tematik bahasa Indonesia yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran
2. Praktikalitas LKS tematik bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar secara keseluruhan pada kategori sangat praktis. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan LKS terhadap guru yang mengajar, respon guru, respon peserta didik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa LKS tematik bahasa Indonesia sangat praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V khususnya tema 1 Sekolah Dasar.
 3. Kompetensi profesional guru yang lebih baik sebagaimana efektifitas LKS tematik bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar secara keseluruhan dikategorikan sangat efektif. Hal ini berdasarkan hasil belajar pengamatan aktivitas dan penilaian penggunaan LKS tematik.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y, and B setiawan. 2013. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Brbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran KooPeratif Pada Materi Kalor." *pendidikan IPA Indonesia* 2(1): 88–92.
- Budisetyawan, S. 2012. "Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Tema Sistem Kehidupan Dalam Tumbuhan Kelas VIII Di SMP N 2 Playen." *Pendidikan IPA FMIPA UNY* 1(4): 1–6.
- Chandra, Mayarnimar, and M. Habibi. 2018. "Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1): 72–80. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/100050>.
- Fauziah, Muhardila. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode Group Investigationdi Kelas IIIB SDN 05 VI Suku." *Cakrawala Pedagogik* 2(2): 169–75. <http://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/83>.
- Habibi, M., and Chandra. 2018. "Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas II SD." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* ISSN 2(1). <http://103.216.87.80/index.php/jippsd/article/view/100032>.
- Habibi, M, Chandra, R Mahyuddin, and S Hendri. 2018. "Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools." *Mimbar Sekolah Dasar* 5(3): 145–54. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/14501>.
- Muhammadi, Taufina, and Chandra. 2018. "Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa Sd." *Litera* 17(2): 202–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/16830>.
- N, Resmini, and Dkk. 2009. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, P, S Mulyani, and Miswadi S.S. 2012. "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study." *pendidikan IPA Indonesia* 1(1): 63–70.
- Sasmito, luncana faridhoh, and Ali Mustadi. 2015. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta

Didik Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Pendidikan Karakter* 5(1): 70–81.

Siskandar. 2017. "Analysis Of The Role Of Teacher And Madrasah Leadership In Implementing." 19(2): 149–58. file:///C:/Users/usergb/Downloads/12194-29239-1-PB.pdf.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Taufina, and Chandra. 2017. "Developing The Big Questions And Bookmark Organizers (Bqbo) Strategy-Based Literacy Reading Learning Materials In The 4th Grade Of Elementary School." In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)*, Atlantis Press, 857–64. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icset-17/25886637>.

Tedjawati, J.M. 2011. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 17: 480–89.

Thobroni, M, and Arif Musthoafa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Widhiartha, and Dkk. 2008. *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidik Non Formal*. Surabaya: Prima Printing.